

# POLICY BRIEF

## PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA (Model Penerimaan Teknologi Aplikasi SISKEUDES di Provinsi Jambi)

### Tim Peneliti

Septu Haswindy, S.Sos.M.Si; Dr. Ahmad Subhan, S.IP, M.Si;  
Mardianis, SE. M.Ak

### Ringkasan Penelitian

Saat ini masih terdapat 158 desa dengan titik blank spot dari total 1.399 desa yang ada di Provinsi Jambi. Terdapat beberapa aplikasi berbasis internet yang menargetkan aparatur pemerintahan desa seperti Prodeskel / Profil Desa dan Kelurahan (aplikasi dari Dirjen Bina Pemerintahan Desa, Kemendagri), Siskeudes / Sistem Keuangan Desa (Aplikasi dari BPKP) dan Portal Desa (Portal web desa dari Kemendes). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejumlah faktor yang ada pada TAM 3 (Technology Acceptance Model 3) untuk mengerti lebih jauh tentang niat berperilaku (behaviour intention) dan dapat mempengaruhi perilaku penggunaan (use behaviour) Siskeudes oleh aparatur pemerintahan desa. TAM 3 lebih menitikberatkan pada penentu yang mempengaruhi kegunaan yang dirasakan (perceived usefulness) dan kemudahan yang dirasakan (perceived ease of use) dari suatu inovasi. Penelitian ini menggunakan metode campuran Mixed Methods Embedded Concurrent. Analisis SEM dengan PLS untuk melihat hubungan antar variabel, sementara analisis kualitatif untuk mengidentifikasi kendala-kendala penerapan Siskeudes. Penelitian ini menggunakan analisis Partial Least Square (PLS). Populasi pada penelitian ini adalah semua aparatur pemerintahan desa yang ada di Provinsi Jambi. Sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan multi stage sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap aspek Kegunaan adalah faktor Kualitas Hasil. Aparatur desa yang membutuhkan keluaran yang berkualitas dari Siskeudes pada umumnya memiliki niat yang lebih besar untuk menggunakan Siskeudes. Adapun faktor yang paling berpengaruh terhadap aspek Kemudahan aplikasi adalah Kesenangan (enjoyment). Semakin menyenangkan dalam menggunakan Siskeudes maka cenderung dapat meningkatkan Kemudahan penggunaan Siskeudes. Faktor pengalaman (experience) dan kesukarelaan (voluntariness) bukan faktor yang berpengaruh terhadap niat aparatur desa dalam menggunakan aplikasi Siskeudes. Selama ini aplikasi Siskeudes dipahami oleh aparatur desa sebagai bagian dari tugas administrasi keuangan pemerintahan desa yang penggunaannya akan lebih meningkat apabila aspek kegunaan dirasakan langsung oleh mereka dan apabila lebih mudah serta menyenangkan dalam pengaplikasiannya. Rekomendasi penelitian ini yaitu dibutuhkan upaya dari Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Provinsi untuk memacu perangkat desa agar mampu menggunakan aplikasi Siskeudes melalui Diklat maupun Bimtek. Sementara dari sisi modul aplikasi Siskeudes, BPKP perlu untuk mengembangkan lebih lanjut aspek kemudahan dan kegunaannya agar bisa membantu perangkat desa membuat laporan keuangan dari berbagai sumber (APBN, APBD, sumber lain) yang terintegrasi satu aplikasi untuk multifungsi.

### I. Latar Belakang

E-Government (e-gov) muncul sebagai sebuah revolusi dalam mekanisme manajemen organisasi sektor publik dalam skala global. E-gov mencakup pelayanan prima, mempercepat proses, meningkatkan transparansi dan hasil luaran yang membutuhkan biaya sedikit. Tujuan ini tentunya hanya dapat tercapai melalui adopsi penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi atau TIK. Secara garis besar e-gov adalah suatu usaha untuk perbaikan pelayanan pemerintah melalui optimalisasi penggunaan TIK dengan prinsip akuntabilitas, transparansi dan interkoneksi antar instansi pemerintah yang mengutamakan kepuasan masyarakat sebagai pengguna jasa atau target dari layanan pemerintah. Implementasi e-gov bergantung pada faktor

internal dan eksternal, faktor eksternal meliputi citra dari sebuah organisasi menjadi pemimpin dalam komunitas informasi dan faktor-faktor internal meliputi efisiensi, transparansi, dan pengurangan biaya.

Salah satu faktor yang menyebabkan kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan perdesaan adalah belum meratanya infrastruktur dan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang berpengaruh terhadap pemanfaatan TIK di tingkat desa. Akibat menghadapi berbagai permasalahan terkait pembangunan dan keterbatasan infrastruktur, maka penggunaan dan pemanfaatan TIK tidak dijadikan prioritas utama oleh pemerintahan desa.

TIK dalam pemerintahan desa dapat meliputi berbagai aspek seperti penggunaan aplikasi dalam pelayanan pemerintahan, penyediaan basis data untuk administrasi kependudukan, perencanaan secara elektronik, penyampaian informasi kepada masyarakat desa (baik berupa transparansi anggaran maupun jenis program yang akan dilaksanakan), promosi potensi dan keunggulan desa kepada publik serta layanan pengaduan terhadap jalannya pemerintahan desa.

Untuk Provinsi Jambi, berdasarkan data TPPI Jambi, 2018 tentang jumlah desa dengan titik *blank spot* di Provinsi Jambi terdapat 158 desa (11%) dengan titik *blank spot* dari 1.399 desa yang ada di Provinsi Jambi (TPPI Jambi, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi infrastruktur jaringan telekomunikasi telah menjangkau sebagian besar dari desa-desa yang ada di Provinsi Jambi.

Terdapat beberapa aplikasi atau produk TIK lain yang berbasis internet yang menargetkan aparatur pemerintahan desa seperti Prodeskel / Profil Desa dan Kelurahan (aplikasi dari Dirjen Bina Pemerintahan Desa, Kemendagri), Siskeudes / Sistem Keuangan Desa (Aplikasi dari BPKP) dan Portal Desa (Portal web desa dari Kemendes).

Sejumlah faktor yang ada pada TAM 3 (*Technology Acceptance Model 3*) dapat dipakai untuk mengerti lebih jauh tentang niat berperilaku (*behaviour intention*) dan dapat mempengaruhi perilaku penggunaan (*use behaviour*) (Venkatesh & Bala, 2008) Siskeudes oleh aparatur pemerintahan desa. TAM 3 lebih menitikberatkan pada penentu yang mempengaruhi kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*) dari suatu inovasi.

## **II. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap aspek Kemudahan dan Kegunaan aplikasi Siskeudes.
- b. Menganalisis pengaruh signifikan antara aspek Kemudahan, Kegunaan, dan Norma Subjektif terhadap Niat Berperilaku pengguna aplikasi Siskeudes.
- c. Menganalisis pengaruh signifikan antara Niat Berperilaku pengguna dengan Perilaku Penggunaan aplikasi Siskeudes.
- d. Mengetahui kendala dalam penggunaan aplikasi Siskeudes di provinsi Jambi.

## **III. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode campuran *Mixed Methods Embedded Concurrent*. Deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey sekaligus mengumpulkan data kualitatif. Analisis SEM dengan PLS untuk melihat hubungan antar variabel, analisis kualitatif untuk mengidentifikasi kendala-kendala penerapan Siskeudes. Penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS).

Populasi pada penelitian ini adalah semua aparatur pemerintahan desa yang ada di Provinsi Jambi. Sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini ditentukan

dengan menggunakan *multi stage sampling*. Pada tingkatan kabupaten, daerah sampel dipilih berdasarkan tipologi wilayah yang diambil dari kabupaten yang mewakili daerah timur, tengah dan barat. Berdasarkan tipologi wilayah tersebut dipilihlah Kabupaten Merangin mewakili wilayah barat, Kabupaten Muaro Bungo yang mewakili daerah tengah dan Tanjung Jabung Barat mewakili daerah timur. Total daerah sampel ada 45 desa yaitu 15 desa per kabupaten. Total responden 219 orang yang terdiri atas Aparatur Pemerintahan Desa (Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan dan atau staf administrasi yang membantu proses pelayanan di pemerintah desa).

#### IV. Hasil Penelitian

Pengujian signifikansi digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai  $T\text{-statistics} \geq T\text{-tabel}$  (1.96) maka dinyatakan adanya pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil pengujian signifikansi dapat diketahui melalui tabel berikut.

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
SN -> Image	0,191116	0,189885	0,072058	0,072058	2,652265
SN -> PU	-0,230799	-0,232207	0,099298	0,099298	2,324309
Image -> PU	0,096234	0,093282	0,046554	0,046554	2,067161
JR -> PU	0,139773	0,133468	0,059379	0,059379	2,353904
OQ -> PU	0,271107	0,272015	0,067989	0,067989	3,987525
RD -> PU	0,111733	0,117982	0,076782	0,076782	1,455197
CS -> PEU	0,102085	0,103067	0,058051	0,058051	1,75855
PEC -> PEU	0,027564	0,025117	0,06111	0,06111	0,451048
CP -> PEU	0,112655	0,11407	0,05093	0,05093	2,21195
PE -> PEU	0,570528	0,56939	0,064058	0,064058	8,906407
OU -> PEU	-0,118623	-0,119747	0,039688	0,039688	2,988858
CA -> PEU	-0,034	-0,037936	0,054033	0,054033	0,629237
PEU -> PU	0,29229	0,296963	0,065168	0,065168	4,485164
SN * Experience -> PU	0,32881	0,324364	0,161551	0,161551	2,035335
PEU -> BI	0,241241	0,243989	0,062124	0,062124	3,883192
PU -> BI	0,467771	0,469997	0,064346	0,064346	7,26964
SN -> BI	0,37831	0,38641	0,1379	0,1379	2,743359
SN * Experience -> BI	-0,307768	-0,317117	0,169397	0,169397	1,816851
SN * Voluntariness -> BI	-0,204407	-0,208163	0,145852	0,145852	1,401466
BI -> UB	0,547409	0,553095	0,040368	0,040368	13,560605

Pada hasil pengujian yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa:

1. Pengaruh Norma Subjektif(X1) terhadap Pandangan (X2) adalah semakin baik Norma Subjektif(X1) maka cenderung dapat meningkatkan pandangan (X2).
2. Pengaruh Norma Subjektif(X1) terhadap Kegunaan (Y1) adalah semakin baik Norma Subjektif (X1) maka cenderung dapat menurunkanKegunaan (Y1)
3. PengaruhPandangan (X2) terhadap Kegunaan (Y1) adalah semakin baik Pandangan (X2) maka cenderung dapat meningkatkan Kegunaan (Y1).
4. Pengaruh Relevansi Pekerjaan (X3) terhadap Kegunaan (Y1) adalah semakin baik Relevansi Pekerjaan (X3) maka cenderung dapat meningkatkan Kegunaan (Y1).

5. Pengaruh Kualitas Hasil (X4) terhadap Kegunaan (Y1) adalah semakin baik Kualitas Hasil (X4) maka cenderung dapat meningkatkan Kegunaan (Y1).
6. Ketampakan hasilhasil(X5) terhadap Kegunaan (Y1) adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
7. Keyakinan diri sendiri terhadap komputer (X6) terhadap Kemudahan kegunaan (Y2) adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
8. Persepsi kontrol eksternal (X7)) terhadap Kemudahan kegunaan (Y2) adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan
9. Pengaruh Kesenangan dalam menggunakan komputer (X9) terhadap Kemudahan kegunaan (Y2) adalah semakin baik Kesenangan dalam menggunakan komputer (X9) maka cenderung dapat meningkatkan Kemudahan kegunaan (Y2).
10. Pengaruh Kenikmatan yang dirasakan (X10) terhadap Kemudahan kegunaan (Y2) adalah semakin baik kenikmatan yang dirasakan (X10) maka cenderung dapat meningkatkan Kemudahan kegunaan (Y2).
11. Pengaruh Tujuan kegunaan (X11) terhadap Kemudahan kegunaan (Y2) adalah semakin baik tujuan kegunaan (X11) maka cenderung dapat meningkatkan Kemudahan kegunaan (Y2)
12. Kegelisahan terhadap komputer (X8) terhadap Kemudahan kegunaan (Y2) adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
13. Pengaruh Kemudahan kegunaan (Y2) terhadap Kegunaan yang dirasakan (Y1) adalah semakin baik Kemudahan kegunaan (Y2) maka cenderung dapat meningkatkankegunaan yang dirasakan (Y1).
14. Pengaruh Kegunaan yang dirasakan (Y1) yang dimoderasi Pengalaman (X1.1) adalah pengalaman mampu memperkuat pengaruhNorma subjektif (X1)terhadap Kegunaan yang dirasakan (Y1).
15. Pengaruh Kemudahan kegunaan (Y2) terhadap niat perilaku (Y3) adalah semakin baik Kemudahan kegunaan (Y2) maka cenderung dapat meningkatkanniat perilaku (Y3).
16. Pengaruh Kegunaan yang dirasakan (Y1) terhadap niat perilaku (Y3) adalah semakin baik Kegunaan yang dirasakan (Y1) maka cenderung dapat meningkatkanniat perilaku (Y3).
17. Pengaruh Norma subjektif (X1) terhadap niat perilaku (Y3) adalah semakin baik Norma subjektif (X1)maka cenderung dapat meningkatkanniat perilaku (Y3).
18. Norma Subjektif (X1) terhadap niat perilaku (Y3) yang dimoderasi oleh Pengalaman (X1.1) adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
19. Norma Subjektif (X1) terhadap niat perilaku (Y3) yang dimoderasi oleh Kesukarelaan (X1.2)adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
20. Niat Perilaku (Y3) terhadap Perilaku pengguna (Y4) adalah semakin baikniat perilaku (Y3) maka cenderung dapat meningkatkanPerilaku pengguna (Y4).

Aplikasi Siskeudes merupakan salah satu implementasi dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dalam Pasal 26 ayat (4) huruf f menyatakan bahwa Kepala Desa (Kades) dalam melaksanakan tugasnya berkewajiban melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme.

Manfaat adanya Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) juga sangat dirasakan oleh Aparatur Desa baik oleh Kepala Desa maupun Sekretaris Desa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Aparatur Desa yang menjadi informan dalam penelitian inibahwa dengan adanya aplikasi Siskeudes ini sangat membantu perangkat desa dalam membuat laporan pertanggungjawaban keuangan.

Kemudahan penggunaan aplikasi ini juga dikarenakan oleh petugas/pengguna aplikasi yang saat ini ada adalah orang-orang yang telah berpengalaman menggunakan Aplikasi Siskeudes dari awal diterapkannya sampai dengan saat ini, kendala penggunaan aplikasi hanya dirasakan pada awal-awal penggunaan aplikasi.

Berdasarkan uraian diatas beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang paling berpengaruh terhadap aspek Kegunaan adalah faktor Kualitas Hasil. Aparatur desa yang membutuhkan keluaran yang berkualitas dari Siskeudes pada umumnya memiliki niat yang lebih besar untuk menggunakan Siskeudes. Adapun faktor yang paling berpengaruh terhadap aspek Kemudahan aplikasi adalah Kesenangan (*enjoyment*). Semakin menyenangkan dalam menggunakan Siskeudes maka cenderung dapat meningkatkan Kemudahan penggunaan Siskeudes.
2. Aspek Kegunaan aplikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berperilaku aparat desa untuk menggunakan Siskeudes. Semakin tinggi tingkat kegunaan Siskeudes, maka semakin tinggi pula niat menggunakan Siskeudes. Aspek Kemudahan aplikasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berperilaku aparat desa untuk menggunakan Siskeudes. Semakin mudah pengoperasian aplikasi Siskeudes, maka akan lebih meningkatkan niat ketertarikan menggunakan Siskeudes.  
Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aspek Norma Subjektif aparat desa terhadap Niat menggunakan Siskeudes yang dimoderasi oleh Pengalaman dan Kesukarelaan. Artinya faktor pengalaman (*experience*) dan kesukarelaan (*voluntariness*) bukan faktor yang berpengaruh terhadap niat aparat desa dalam menggunakan aplikasi Siskeudes.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Niat Berperilaku aparat desa untuk menggunakan Siskeudes terhadap Perilaku Penggunaan. Semakin baik Niat aparat desa untuk menggunakan aplikasi Siskeudes maka cenderung dapat meningkatkan Perilaku Penggunaan aplikasi tersebut secara benar dan tepat.  
Dengan demikian, aplikasi Siskeudes dipahami oleh aparat desa sebagai bagian dari tugas administrasi keuangan pemerintahan desa yang penggunaannya akan lebih meningkat apabila aspek kegunaan dirasakan langsung oleh mereka dan apabila lebih mudah serta menyenangkan dalam pengaplikasiannya.
4. Beberapa kendala dalam implementasi Siskeudes antara lain:
  - a. Peraturan yang kerap mengalami perubahan dalam waktu yang singkat menjadikan aparat desa kesulitan untuk menyesuaikan dan memahami regulasi.
  - b. Aplikasi Siskeudes dapat digunakan secara Desktop, akan tetapi untuk penggunaan Aplikasi Siskeudes secara online pada Desa membutuhkan kapasitas server database dan kualitas jaringan internet yang baik dan lancar;
  - c. Pengalaman berpengaruh terhadap kemudahan menggunakan Aplikasi Siskeudes, maka untuk tertib administrasi desa Pemerintah Kab/Kota perlu membuat peraturan yang mengatur tentang eksistensi Perangkat Desa, apabila terjadi pergantian Kepala Desa (sebelum dan sesudah terpilih)

## **V. Rekomendasi**

1. Dibutuhkan upaya dari Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Provinsi untuk memacu perangkat desa agar mampu menggunakan aplikasi Siskeudes melalui Diklat maupun Bimtek.
2. Dari sisi modul aplikasi Siskeudes, BPKP perlu untuk mengembangkan lebih lanjut aspek kemudahan dan kegunaannya agar bisa membantu perangkat desa membuat laporan keuangan dari berbagai sumber (APBN, APBD, sumber lain) yang terintegrasi satu aplikasi untuk multifungsi.
3. Untuk memperluas cakupan area sinyal internet dibutuhkan dukungan Pemda untuk memudahkan pihak provider membangun tower melalui upaya menjamin keamanan atas perangkat di lokasi serta adanya arus listrik yang stabil.
4. Pemerintah Pusat dan Pemda perlu melakukan evaluasi dan sinkronisasi peraturan terkait dengan keuangan desa.